

JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education>

Halaman Utama : <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php>

Peran Guru Sosiologi dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Peserta Didik di Era Transformasi Digital

Mohammad Richi

Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta

Korespondensi penulis: mohammadrichi.2021@student.uny.ac.id

Adam Pramudya Ardiansyah

Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta

Aisyah Nurrotul

Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta

Wiwit Roikhatul

Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract. *The rapid development of technology has brought many changes in the digital transformation of education. Unfortunately, the rapid development of technology is not accompanied using good technology. This study aims to analyze the role of sociology teachers in increasing students' social awareness in utilizing information technology for educational purposes. The method used in this study is a qualitative method, where the data collection is through the library method. The results of this study indicate the role of the sociology teacher in instilling social awareness in students in utilizing social awareness by building habituation to certain attitudes that are taught successively. Sociology teachers can provide examples in the form of sympathetic and caring behavior towards others, such as doing positive things so that students can emulate them.*

Keywords: *Digital Transformation, Social Awareness, Sociology Teacher*

Abstrak. Perkembangan teknologi yang pesat membawa banyak perubahan dalam transformasi digitalisasi Pendidikan. Sayangnya perkembangan teknologi yang cepat tidak dibarengi dengan pemanfaatan teknologi yang baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sosiologi dalam meningkatkan kesadaran sosial peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan Pendidikan. Metode yang dipakai pada penelitian ini berupa metode kualitatif, dimana pengumpulan datanya melalui metode kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru sosiologi dalam menanamkan kesadaran sosial peserta didik dalam memanfaatkan kesadaran sosial dengan cara membangun pembiasaan sikap tertentu yang diajarkan secara berturut-turut. Guru sosiologi dapat memberikan contoh berupa aksi perilaku simpati dan peduli terhadap sesama, seperti melakukan hal positif supaya dapat ditiru oleh peserta didik.

Kata Kunci : Transformasi Digital, Kesadaran Sosial, Guru Sosiologi

LATAR BELAKANG

Dunia saat ini telah mengalami perubahan yang sangat drastis dengan ditandai munculnya berbagai inovasi teknologi. Kemunculan ini tentunya tidak bisa dipandang sebelah mata apalagi diabaikan begitu saja. Meskipun awalnya teknologi tidak begitu dipelajari oleh masyarakat, namun pada akhirnya teknologi menjadi salah satu penguasa bagi kehidupan manusia. Hal tersebut bisa dilihat pada dunia pendidikan di Indonesia, dimana sebelumnya pendidikan di Indonesia masih berfokus pada metode pendidikan yang sangat tradisional. Teknologi yang telah berkembang pesat, sayangnya tidak dipelajari dan dimanfaatkan dengan baik. Pada akhirnya, saat pandemi covid-19 melanda dunia maka sektor pendidikan Indonesia mengalami kehilangan arah. Pembelajaran yang tadinya berfokus pada ruang kelas, namun saat jarak menjadi penghalang mengakibatkan pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal. Akibatnya, kesenjangan di dalam pendidikan Indonesia sangat terlihat saat itu.

Sehingga pada akhirnya, perlu adanya ekosistem yang baik dalam pendidikan Indonesia terutama dalam hal pendidikan digital. Dimana pendidikan ini meliputi akses digital, komunikasi digital, dan literasi digital (Siswanto, 2022). Memasuki masa yang serba canggih, pendidikan tidak dapat lagi mengandalkan metode klasik yang selama ini masih dilaksanakan di sektor pendidikan karena hal tersebut tidak akan efektif. Melihat situasi tersebut, tentunya perlu adanya transformasi pola pembelajaran yang mengarah kepada kemajuan zaman. Transformasi tersebut bentuknya berupa pemanfaatan teknologi yang telah ada sebagai media pembelajaran itu sendiri. Selama pandemi lalu, transformasi tersebut terlihat melalui transformasi digital yang telah dijalankan oleh berbagai instansi pendidikan dalam bentuk *e-learning*.

Walaupun transformasi digital membawa dampak yang cukup besar dalam pendidikan di Indonesia, tetapi perlu disadari pula bahwa transformasi digital membawa dampak negatifnya pula. Hal ini dikarenakan transformasi digital mengakibatkan akses informasi dan komunikasi menjadi lebih luas serta sulit untuk dikendalikan. Saat ini, manusia dapat mengakses apa saja yang ingin mereka inginkan bahkan mengenai budaya masyarakat luar. Apabila tidak ada kesiapan dari berbagai pihak, maka bisa jadi bahwa perubahan yang besar itu membuat lemahnya moral dan budaya bangsa Indonesia dari kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya kesiapan guru dan orang tua dalam mendampingi peserta didik untuk memanfaatkan teknologi yang ada sesuai dengan fungsinya.

Kesadaran sosial menjadi salah satu hal yang kian terkikis dari kehidupan masyarakat Indonesia terlebih pada generasi muda. Teknologi yang tidak termanfaatkan dengan baik membuat generasi muda terlena berjam-jam hingga berhari-hari untuk mengakses internet. Belum lagi apa yang diakses tersebut menentukan juga karakter dari generasi muda itu sendiri. Berita bohong dan kejahatan dunia maya lainnya menjadi tantangan besar bagi setiap kalangan yang sadar bahwa pendidikan karakter harus ditingkatkan. Meskipun pendidikan karakter telah menjadi sumber diskusi sejak lama, akan tetapi perubahan zaman yang sangat cepat menjadi tantangan tersendiri bagi mereka dalam

menentukan solusi yang tepat. Dengan semakin cepatnya perubahan zaman, maka dunia pendidikan juga perlu menjadi penyumbang bagi pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, melalui berbagai permasalahan yang ada maka artikel ini akan mengungkap bagaimana peran guru sosiologi dalam meningkatkan kesadaran sosial peserta didik di era transformasi digital.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian ini berupa metode kualitatif, dimana pengumpulan datanya melalui metode kepustakaan. Pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang lebih mendalam melalui berbagai sumber yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial adalah kesadaran yang dimiliki oleh individu secara penuh sadar akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama. Kesadaran sosial merupakan keutamaan hidup manusia yang tidak dapat dipisahkan karena sebagai makhluk sosial kita membutuhkan satu sama lain.

Wegner dan Guiliano mendefinisikan kesadaran sosial adalah representasi jiwa seseorang akan dirinya sendiri dan orang lain. Prasolova Forland juga mengungkapkan bahwa kesadaran sosial berhubungan dengan kewaspadaan seseorang terhadap situasi sosial yang dialami oleh diri sendiri maupun orang lain, sehingga individu dapat menjadi tahu dan menyadari hal-hal apa saja yang terjadi dilingkungan sekelilingnya misalkan mengenai apa yang orang lain lakukan dan keadaan apa yang sedang terjadi.

Dalam hal ini, kesadaran sosial bisa dilihat sebagai sebuah prestasi individu tentang informasi yang berhubungan dengan tujuan sosialnya. Hal ini membuktikan bahwa dalam upaya mempengaruhi orang lain, seseorang cenderung memberikan perhatian khusus tentang bagaimana orang lain dalam menilai dirinya sehingga orang tersebut dapat menyesuaikan diri dengan bentuk partisipasi yang sesuai untuk dilakukannya yang kemudian secara perlahan akan dipengaruhi penilaian orang lain terhadap dirinya dalam lingkup lingkungan sosial tersebut. Kesadaran sosial ini merupakan proses untuk mengembangkan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang berpendidikan yang paham akan kesadaran diri dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

2. Tinjauan Transformasi Digital

Kata transformasi secara terminologi memiliki multi interpretasi. Diungkapkan oleh Dawam Raharjo. Transformasi menyangkut adanya perubahan mendasar dengan skala besar yang terjadi pada masyarakat dunia. Kemudian, transformasi dari kajian historis merupakan perubahan fundamental dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern.

Digital atau juga sering dikenal sebagai digitalisasi merupakan bentuk perubahan dari teknologi mekanik dan analog menjadi teknologi digital. Digital merupakan bentuk modernisasi dan pembaharuan kehidupan masyarakat yang semula sederhana menjadi terdigitalisasi melalui teknologi.

Transformasi digital merupakan proses terciptanya cara baru yang lebih efisien dan efektif menggantikan proses lama dalam melakukan sesuatu dengan memanfaatkan teknologi digital. Transformasi digital merupakan sebuah metamorfosis dari suatu perusahaan atau organisasi yang melibatkan beberapa aspek, mulai dari sumber daya manusia, proses, strategi, dan struktur melalui adopsi teknologi untuk meningkatkan kinerja (Royyana, 2018).

Di era saat ini, digitalisasi telah menyentuh seluruh aspek kehidupan, salah satunya adalah dunia pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi kemajuan pesat dalam dunia pendidikan akibat dari pesatnya kemajuan teknologi melalui transformasi digital. Transformasi digital dalam konteks pendidikan dapat menjadi sebuah peluang kemajuan atau malah menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Secara umum, dampak positif dari perkembangan teknologi dapat berupa kemudahan perolehan informasi, kemudahan dalam komunikasi, dan kemudahan dalam pertukaran data. Sedangkan dampak negatif dari perkembangan teknologi yang dapat dirasakan masyarakat adalah kejahatan dunia maya, tersebarnya informasi hoax, ujaran kebencian, konten pornografi, hingga apatisme yakni berkurangnya rasa empati dan simpati.

3. Peran Guru Sosiologi dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Peserta Didik di Era Transformasi Digital

Perkembangan teknologi dapat memberikan berbagai dampak bagi kehidupan masyarakat, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Dampak-dampak dari perkembangan teknologi tersebut tentu perlu diantisipasi oleh masyarakat, terutama dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan sendiri merupakan berkaitan dalam proses pendidikan seperti pendidik maupun peserta didik. Pendidikan sebagai suatu proses belajar dan berkembang manusia dapat menjadi pilar dalam memanfaatkan peluang dari adanya transformasi digital sekaligus sebagai pilar dalam mengantisipasi dampak negatif dari adanya perkembangan digital.

Salah satu dampak besar yang perlu diantisipasi oleh dunia pendidikan terutama oleh guru dari perkembangan teknologi yang ada adalah timbulnya sikap apatis di kalangan peserta didik. Teknologi yang berkembang pesat dan maju memberikan efek *entertaining* atau hiburan dan kemudahan bagi pemakainya. Sebagai contoh dari efek hiburan dari teknologi adalah media sosial sebagai jejaring sosial penghubung masyarakat. Berbagai media sosial ini dapat memberikan efek adiktif bagi penggunanya. Banyak kita temukan orang-orang yang bermain media sosial hingga larut waktu atau bahkan mengutamakan kehidupannya di dunia maya melalui media sosial daripada di dunia nyata.

Perilaku ini dapat mengakibatkan sikap anti sosial, berkurangnya empati dan simpati, serta sikap apatis terhadap kehidupan sosial di sekitarnya. Sikap anti sosial dan apatis akibat dari perkembangan teknologi pada peserta didik harus diantisipasi dan dicegah. Guru sebagai sosok yang berperan sebagai pendidik bagi siswa dapat mencegah timbulnya sikap tersebut, salah satunya dengan cara menumbuhkan sikap kesadaran sosial pada para peserta didik.

Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk membaca dan memahami keadaan sosial di sekitarnya. Pemahaman ini nantinya akan bertindak sebagai dasar bagaimana seseorang akan bertindak dan bersikap secara tepat sesuai dengan situasi. Kesadaran sosial dapat diajarkan dan ditumbuhkan melalui berbagai cara seperti melalui pembelajaran. Siswa dirangsang untuk peka terhadap berbagai kondisi sekitarnya dan mengerti tentang berbagai peristiwa sosial yang terjadi di sekitarnya. Salah satu cara untuk dapat paham dan peka terhadap peristiwa sosial adalah melalui pembelajaran sosial seperti pembelajaran sosiologi.

Sosiologi merupakan disiplin dari ilmu-ilmu sosial yang mempelajari langsung segala yang berkaitan dengan manusia dan masyarakat sebagai objek kajian. Ilmu ini dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial sehingga dalam pembelajarannya akan banyak mempelajari tentang manusia, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Melalui pembelajaran sosiologi, guru dapat mengajarkan mengenai konsep sosiologi dan menanamkannya, sehingga kesadaran sosial pada akhirnya akan tumbuh dan menjadi output dari hasil pembelajaran. Selain mengenalkan konsep sosiologi, pada proses pembelajaran guru dapat melakukan berbagai pendekatan seperti melalui (1) Pola Pembiasaan. Melalui proses pembiasaan secara sadar maupun tidak guru dapat menanamkan suatu sikap kepada siswa. Sikap tertentu yang diajarkan secara berturut-turut akan berkembang menjadi kebiasaan yang kemudian diharapkan akan tertanam dan menjadi sifat peserta didik. (2) Pemodelan. Modeling merupakan proses peniruan sikap terhadap yang ditiru. Guru dapat menjadi model bagi siswa dalam menumbuhkan sikap kesadaran sosial. Sebagai contoh sikap kesadaran sosial adalah sikap untuk peduli terhadap orang lain. Guru dapat mencontohkan siswa untuk berperilaku peduli dan simpati terhadap sesama seperti berderma atau sekedar membantu siswa yang kesulitan saat pembelajaran.

Melalui pembelajaran sosiologi baik dari materi maupun penanaman sikap saat proses pembelajarannya, diharapkan kesadaran sosial dapat tumbuh dan terbentuk dalam diri para peserta didik. Kesadaran sosial yang baik nantinya akan menjadi modal yang penting bagi peserta didik dalam bermasyarakat sekaligus menghadapi pesatnya perkembangan dunia pada era digital saat ini.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi yang pesat banyak perubahan terhadap berbagai macam aspek kehidupan, diantaranya adalah transformasi digital dalam dunia pendidikan. Pembatasan mobilitas akibat pandemi memaksa berbagai instansi Pendidikan untuk melakukan transformasi Pendidikan menuju Pendidikan berbasis digital atau *e-learning*. Transformasi digital merupakan pemanfaatan teknologi digital dalam menciptakan proses baru yang lebih efektif dan efisien dibanding cara tradisional. Sayangnya, pesatnya perkembangan teknologi tidak dibarengi dengan kesadaran penggunaannya, khususnya peserta didik untuk memanfaatkan digitalisasi sesuai dengan fungsinya. Kemudahan persebaran dan perolehan informasi sering kali disalahgunakan untuk melakukan kejahatan di internet.

Peran guru sosiologi sebagai sosok pendidik bagi siswa memiliki tanggung jawab dalam mendampingi siswa dalam penggunaan teknologi informasi. Upaya pendampingan tersebut adalah dengan cara menanamkan kesadaran sosial untuk membaca dan memahami keadaan sosial dalam berinternet dengan menanamkan konsep sosiologi sehingga kesadaran akan tumbuh dari hasil pembelajaran. Pendekatan yang dapat dilakukan diantaranya dengan pembiasaan secara sadar dalam menerapkan sikap tertentu secara berulang-ulang yang kemudian menjadi kebiasaan dan tertanam menjadi sifat peserta didik. Guru juga menjadi sosok yang ditiru oleh peserta didik, maka dari itu guru dapat mencontohkan untuk berperilaku simpati terhadap sesama. Melalui pembelajaran sosiologi yang baik, diharapkan mampu mencetak siswa yang memiliki kesadaran sosial dan dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abute, Erniwati. *Pemikiran Kesadaran Sosial Mohammad Natsir dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*. Global Aksara Pers.
- Ainun, Fadia Puja, dkk. (2022). *Identifikasi Transformasi Digital dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang dan Tantangan di Era Distrupsi*. *Jurnal Kewarganegaraan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 6(1).
- <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/transformasi-digital-dalam-pemulihan-pendidikan-pasca-pandemi> diakses pada tanggal 26 Desember 2022.
- Nurhayati. 2022. "Pendekatan Guru IPS dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa di SMP Negeri 07 Seluma". Skripsi. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.
- Royyana, A. (2018). Strategi Transformasi Digital Pada PT. Kimia Farma (Persero) TBK. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat*, 3(3).